

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini setiap tahunnya mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dilihat dari segi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Selain itu teknologi yang semakin canggih mengakibatkan dampak yang kurang baik terhadap pergaulan, pola pikir anak-anak dan remaja pada saat ini. Banyaknya kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi didalam kalangan masyarakat seperti penurunan moral, serta masih kurangnya kesadaran dan pengamalan nilai-nilai agama sehingga masih banyak penyimpangan remaja pada saat ini.

Mengingat pada keadaan moral anak bangsa yang semakin hari semakin mengalami penurunan, sehingga masih sering sekali diberbagai macam media sosial kita melihat tentang perilaku remaja yang mengalami penyimpangan-penyimpangan. Dalam penyimpangan yang terjadi dikalangan remaja seperti: pergaulan bebas, pemerkosaan, pemakaian obat-obat terlarang, pembunuhan, pelecehan, dan masih banyak lagi bentuk kejahatan yang dilakukan oleh para kaum remaja. Salah satu penyebab munculnya kenakalan remaja yaitu kurangnya memahami tentang akhlak dan kurangnya pendidikan dan pembinaan karakter yang baik.

Sebagai contoh jika kurangnya pendidikan dan pembinaan karakter yang baik pada salah satu kasus Maret 2018 warga di Bandung bernama Cecep, Irvan, serta Iqbal melakukan aksi begal terhadap salah satu mahasiswa Universitas Telkom bernama Alexander Sihombing hingga tewas. Kronologi dari kasus tersebut berawal dari Cecep dan teman-temannya yang sedang mabuk di jalan dan bertemu dengan Alexander Sihombing. Cecep dan teman-temannya memaksa meminta uang kepada korban unttuk membeli minuman. Akan tetapi korban menolak dan memberi perlawanan kepada Cecep. Lalu Cecep meminta bantuan teman-temannya untuk menyerang korban hingga pada akhirnya korban dibunuh

dengan menggunakan pisau dan terkena bagian dada korban. Pelaku pembunuhan langsung lari dan membawa sebuah ponsel handphone milik korban. Lalu pelaku menjual handphone korban ke penadah di daerah kecamatan Ciaparay, Kabupaten Bandung. Kasus tersebut berhasil terungkap setelah pelaku menjadi salah satu DPO (Daftar Orang Hilang) dan hingga pada akhirnya tim Kasatreskrim Polres Bandung memancing pelaku ternyata benar bahwa handphone adalah milik korban yaitu Alexander Sihombing yang dijual lalu tim Kasatreskrim Polres Bandung melakukan pengembangan dari mana asal-usul handphone tersebut. Dan pada akhirnya tim Polres Bandung berhasil menangkap Cecep dan teman-teman si pelaku begal (*Detik News* : Pengakuan Begal Sadis Pembunuh Mahasiswa *Telkom University*, dilansir pada tanggal 24 Januari 2019). Dari contoh kasus tersebut sudah jelas bahwa pembinaan karakter masih belum maksimal. Dalam hal ini perlu adanya perhatian khusus mengenai pembinaan karakter secara optimal dan maksimal.

Dalam menghadapi keadaan globalisasi tersebut, maka diperlukannya bimbingan dan pembinaan karakter tentang akhlak bagi anak-anak dan para remaja. Anak-anak dan remaja yang mana dapat berperan sebagai penerus generasi yang baik untuk bangsa, dan agama. Selain itu agar tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan yang sering dilakukan oleh remaja-remaja pada umumnya.

Dalam proses pembinaan karakter kedisiplinan pada anak-anak dan para remaja, perlu adanya suatu lembaga yang dapat menunjang pembentukan karakter tersebut. Salah satunya melalui lembaga pendidikan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang ilmu agama, dimana pendidikan agama merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang pengetahuan, sikap, kepribadian, kedisiplinan, dan keterampilan.

Rendahnya karakter kedisiplinan remaja pada saat ini menjadi suatu perhatian bagi semua pihak. Rasa kepedulian kita terhadap karakter telah dirumuskan pada fungsi dan tujuan pendidikan bagi penerus masa depan

bangsa ini. Pasal 3 Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Mengingat dari kemerosotan karakter kedisiplinan santri yang semakin hari semakin menurun. Dalam pembelajaran sikap ataupun karakter kedisiplinan sangat dibutuhkan karena dengan adanya rasa kesadaran yang dimiliki oleh seorang santri akan sebuah aturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

Pendidikan agama islam yang diajarkan didalam pondok pesantren merupakan sebuah mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk dapat menumbuhkan sikap yang religius dan juga untuk menumbuhkan pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia. Sebagaimana sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang pada saat ini sedang ditekankan didalam dunia pendidikan baik formal maupun non formal.

Pondok pesantren dan pengurus pondok memiliki peran yang cukup besar didalam dunia pendidikan pondok pesantren, terutama didalam bidang pendidikan agama islam. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat mengembangkan dan membentuk pembinaan karakter kedisiplinan bagi para santri, tidak hanya mengetahui kecerdasan kognitifnya saja. Pengurus pondok juga tentunya memiliki peran yang cukup besar didalam pondok pesantren, sebagai pengurus harus mampu membimbing, mengarahkan dan menasehati serta mengawasi para santrinya selama 24 jam.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang juga mempunyai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas sebagai bentuk program-program yang diselenggarakan didalam pondok pesantren tersebut.

Pondok pesantren Thoriqul Huda merupakan salah satu pondok pesantren salaf yang merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal. Pondok pesantren Thoriqul Huda merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Ponorogo, lebih tepatnya berada di Jl. Mayjend Sutoyo No 194 Cekok, Babadan, Ponorogo. Pondok pesantren Thoriqul Huda ini merupakan sebuah lembaga yang mengajarkan tentang keagamaan, pondok pesantren tersebut memberikan pengetahuan dan pengembangan ilmu agama meliputi: akidahb akhlak, kitab kuning, tauhid, al-quran nahwu, shorof dan masih banyak lagi pelajaran-pelajaran yang diberikan didalam pesantren seperti halnya karakter kedisiplinan.

Dalam pondok pesantren Thoriqul Huda juga mempunyai sebuah lembaga formal didalamnya yaitu SMP Islam Thoriqul Huda, sebagai lembaga penunjang tujuan pendidikan nasional. Siswa-siswi yang sekolah di SMP Islam Thoriqul Huda tersebut tidak lain adalah santri pondok Thoriqul Huda sendiri, namun ada juga siswa-siswi yang berasal dari lingkungan masyarakat sekitar pondok yang menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Namun berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Desember 2018 yang dilakukan di pondok pesantren Thoriqul Huda, karakter kedisiplinan yang dimiliki oleh para santri masih cukup kurang. Dalam kenyataannya santri kurang menerapkan karakter kedisiplinan secara maksimal didalam pondok pesantren Thoriqul Huda. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya santri yang masih melanggar ataupun melakukan penyimpangan peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Banyaknya pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan para santri seperti tidak mengikuti kegiatan mengaji, telat mengikuti sholat jamaah, serta tidak mengikuti sholat jamaah. Adapun data catatan pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh para santri didapat oleh peneliti dari Pondok Pesantren selama tahun 2018. Adapun datanya sebagai berikut.

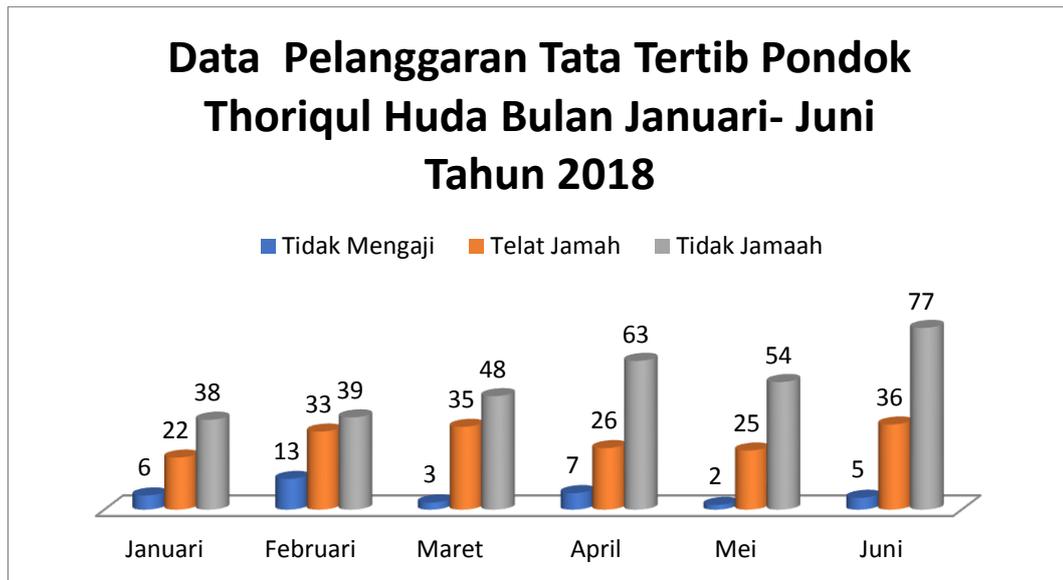


Diagram 1.1 Data Pelanggaran Tata Tertib Pondok Thoriqul Huda Tahun 2018.

Sumber : Keamanan Pondok Thoriqul Huda

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelanggaran yang terjadi pada bulan Januari hingga bulan Juni pelanggaran yang paling terbanyak yaitu pelanggaran tidak melakukan sholat jama'ah.

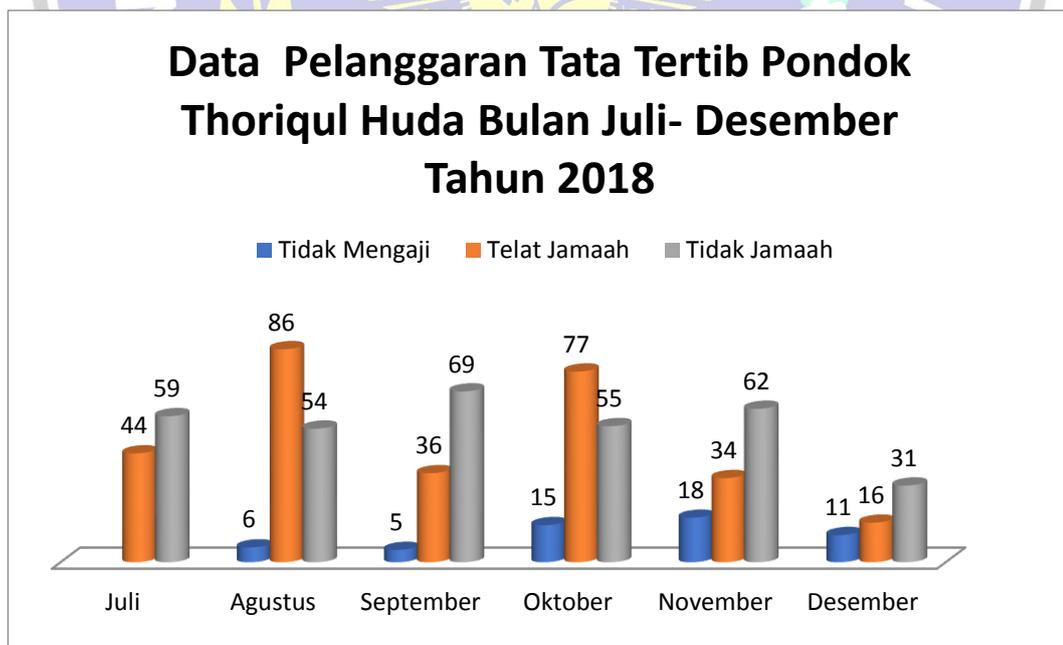


Diagram 1.2 Data Pelanggaran Tata Tertib Pondok Thoriqul Huda Tahun 2018.

Sumber : Keamanan Pondok Thoriqul Huda

Selanjutnya dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelanggaran yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo yang dilakukan pada bulan Juli hingga Desember, pelanggaran yang paling terbanyak yaitu telat melakukan sholat jama'ah.

Dari data tersebut masih tingginya pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh para santri yang tidak mengikuti serta tidak menaati tata tertib yang dibuat oleh pondok pesantren tersebut. Pernyataan diatas tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan dari pengurus pondok pesantren Thoriqul Huda sendiri. Selain dari data diatas diperkuat juga dengan pendapat dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pengurus pondok yaitu Dian Lismawati, yang dilakukan pada tanggal 25 Desember 2018. wawancara tersebut menyatakan bahwa masih banyak sebagian besar santri kurang menerapkan karakter kedisiplinan didalam pondok. Hal ini dilihat dari segi pelaksanaan sholat berjamaah di masjid, datang terlambat kesekolah formal, seringnya terlambat ke majelis, dan sebagainya.

Dari permasalahan-permasalahan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya di pondok pesantren Thoriqul Huda masih banyaknya santri yang kurang memiliki rasa kesadaran akan pentingnya kedisiplinan. Permasalah tersebut harus ada suatu upaya untuk menanggulangnya salah satunya melalui peran pengurus pondok pesantren Thoriqul Huda itu sendiri. Diharapkan permasalahan tersebut tidak terjadi berkelanjutan yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar santri itu sendiri. Dari sini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Thoriqul Huda Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengurus pondok pesantren dalam pembinaan karakter kedisiplinan santri di pondok pesantren Thoriqul Huda?
2. Bagaimana bentuk pembinaan karakter kedisiplinan santri di pondok pesantren Thoriqul Huda?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa tujuan yang mengacu pada rumusan masalah tersebut. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui peran pengurus pondok pesantren dalam pembinaan karakter kedisiplinan santri di pondok pesantren Thoriqul Huda.
2. Mengetahui bentuk pembinaan karakter kedisiplinan santri di pondok pesantren Thoriqul Huda.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - Meningkatkan kemampuan pembinaan karakter kedisiplinan
2. Bagi Pondok Pesantren
 - Dapat meningkatkan peran pengurus dalam melakukan pembinaan karakter kedisiplinan di pondok pesantren Thoriqul Huda
3. Bagi Peneliti Yang lain
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian-penelitian lain
 - b. Sebagai bahan informasi para peneliti lainnya mengenai peran pengurus pondok dalam pembinaan karakter kedisiplinan santri.